

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS AL - ISTIQOMAH LASOANI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh :

Dewi Puspita
NIM: 19.1.01.0234

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini bisa dianggap batal demi hukum.

Palu, 16 Desember 2024 M.
14 Jumadil Akhir 1446 H.

Penyusun,



DEWI PUSPITA
NIM: 19.1.01.0234

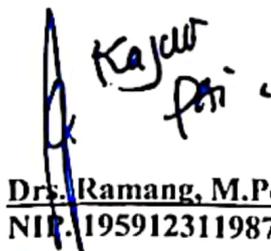
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul “Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani” Oleh Mahasiswi Nama: Dewi Puspita, Nim: 19.1.01.0234, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing Pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

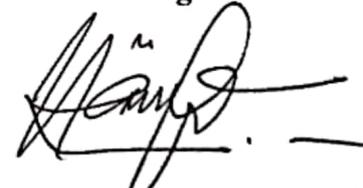
Palu, 16 Desember 2024 M.
14 Jumadil Akhir 1446 H.

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Ramang, M.Pd.I.
NIP. 195912311987031035

Pembimbing II

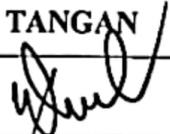
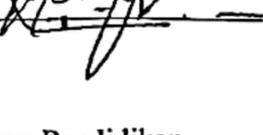
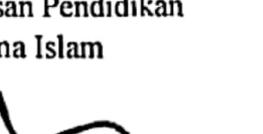

Dr. Muhammad Nur Koropot, M.Pd.
NIP. 196701101992031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara DEWI PUSPITA, NIM : 191010234 dengan judul “Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 09 Agustus 2023 M, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 16 September 2024 M.
9 Jumadil Akhir 1446 H.

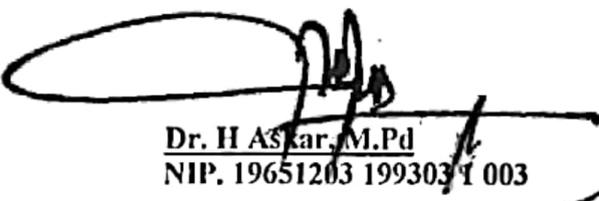
DEWAN PENGUJI

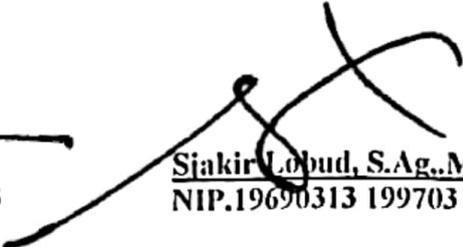
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Tim Penguji	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil	
Pembimbing I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Pembimbing II	Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam


Dr. H Askar, M.Pd
NIP. 19651203 199303 1 003


Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat-Nya, petunjuk-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani”** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar serjana pada Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan. Meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan yang masih perlu perbaikan sebagaimana mestinya.

Salam dan shalawat peneliti hanturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, karena dengan ajaran beliau sebagi utusan Allah menjadi contoh yang patut diteladani dari segala aspek kehidupan. Nabi yang merombak peradaban jahiliyah menuju peradaban yang modern, sehingga sampai saat ini kita tetap konsisten dengan apa yang telah diajarkan beliau.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua yang tercinta ayah handa (Alm. Jumaldin Lakisa) dan ibunda (Sabidah Lenteng) yang senantiasa mencurahkan segala kasih sayangnya mulai masih dalam kandungan sampai saat ini, do'a dan restunya yang tetap abadi sepanjang masa.

Serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan bersifat materi dan motivasi yang tinggi. Semoga Allah Swt. Selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua yang telah memberikan penghargaan, bimbingan serta bantuan apapun itu yang sangat besar nilainya bagi penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini menyampaikan terimakasih yang terhormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd, selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
2. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag, selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd, selaku Wakil Dekan II, Ibu Elya, S.Ag, M.Ag, selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
3. Bapak Sjakir Lobut, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan Bapak Darmawansyah, M.Pd, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
4. Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negri (UIN) Palu.
5. Bapak Drs.Ramang, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Bapak Drs.Muhammad Nur Korompot, M.Pd., selaku Pembimbing II yang sangat membantu dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negri (UIN) Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagi bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawah manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
7. Kepada kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Dan stafnya yang telah memberikan pelayanan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selamah kuliah.

8. Terimakasih buat kakak yang paling banyak membantu dalam segi keuangan terutama kakaku Nurmifta, yang menjadi motivasi luar biasa dalam hidupku karna sudah membimbing dari kejauhan.
9. Sahabat seperjuangan yaitu Nirmala yang selalu stay terutama yang paling banyak membantu saya dari awal hingga menyelesaikan dan mensupport serta memberikan energi positif.
10. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
11. Bapak Wisnu, S.Pd, selaku kepala sekolah M.Ts Al-Istiqomah Lasoani yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
12. Kepada seluruh guru dan peserta didik M.Ts Al-Istiqomah Lasoani yang telah meluangkan waktu serta banyak memberikan informasi kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu namanya penulis mendo'akan semoga menjadi ibadah dan mendapatkan rahmat baginya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	5
E. Garis-garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Tehnik Pengumpulan Data	37
F. Tehnik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	43

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum M.Ts Al-Istiqomah Lasoani	44
	B. Kominakasi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama	
	C. Islam Di M.Ts Al-IstiqomahLasoani	54
	D. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.TsAl-Istiqomah Lasoani	59
	1. pendukung komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman Peserta Didik di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani	60
	2. Faktor penghambat komunikasi guru Pendidikan Agama Islam Faktor dalam meningkatkan pemahaman Peserta	
	E. Didik di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Implikasi Penelitian	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tokoh-tokoh Masyarakat Lasoani Kecamatan Mantikulore	45
Tabel 1.2 Data Kepala Madrasah yang pernah menjabat di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani	46
Tabel 1.3 Profil dan Data M.Ts Al-Istiqomah Lasoani	49
Tabel 1.4 Keadaan Guru dan Tenaga Pendukung Al-Istiqomah Lasoani	51
Tabel 1.5 Keadaan Peserta Didik M.Ts Al-Istiqomah Lasoani	53
Tabel 1.6 Keadaan Sarana dan Prasarana Di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Meneliti
- Lampiran 2 : Daftar Informan
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : SK Telah Meneliti
- Lampiran 5 : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : SK Penetapan Pembimbing
- Lampiran 7 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Daftar Hadir Ujian Proposal Seminar
- Lampiran 11 : Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 12 : Dokumentasi
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Dewi Puspita
Nim : 19.1.01.0234
Judul Skripsi : **Efektivitas Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani**

Skripsi ini membahas tentang bagaimana efektifitas komunikasi guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif, serta teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik yang dipilih adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas komunikasi guru pendidikan agama islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani memiliki peranan dalam menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam yakni dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam, peserta didik mampu memahaminya baik dalam hal strategi pembelajaran yang digunakan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sudah cukup baik. Faktor pendukung komunikasi guru terhadap tingkat pemahaman siswa M.Ts Al-Istiqomah yaitu penampilan yang menarik, intonasi yang baik, bahasa tubuh yang wajar, percaya diri, senyum, gerakan tangan yang mendukung, media komunikasi tidak bermasalah, kesamaan bahasa, empati yang baik, dan suasana lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat komunikasi guru pendidikan agama islam terhadap tingkat mengalami hambatan-hambatan yaitu dalam hal manajemen waktu dan masih adanya peserta didik yang memiliki daya tangkap yang kurang sebab di dalam kelas setiap siswa mempunyai karakter dan daya tangkap yang berbeda.

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini bahwa, diharapkan kepada pihak sekolah lebih memperhatikan peserta didik karena merekalah generasi penerus bangsa dan juga himbauan kepada peserta didik untuk lebih menghormati guru, mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah dan lebih disiplin dalam mentaati peraturan sekolah sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang kreatif dan berakhlak mulia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku seorang guru hendaknya dalam proses pembelajaran harus senantiasa memberikan contoh yang terbaik agar apa yang disampaikan atau yang diperlihatkan dalam tataran argumentasi mampu diaktualisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Cerminan yang diberikan oleh guru tersebut tidak akan teraktualisasi tanpa komunikasi, karena komunikasi merupakan sarana utama untuk mentransfer informasi, penggunaan komunikasi yang salah akan mengakibatkan informasi yang ditransfer tidak dapat diterima secara utuh bahkan mengakibatkan terjadinya perbedaan pengertian dari informasi tersebut.

Mentransfer ilmu kepada siswa kesalahan dalam komunikasi akan berakibat siswa mendapat pengetahuan yang keliru, sebaliknya dalam komunikasi yang baik akan mengakibatkan apa yang disampaikan oleh guru mampu dipahami oleh siswa.

Efektifitas komunikasi dalam proses pembelajaran sebaiknya mengacu kepada kemampuan peserta didik dan latar belakang yang umumnya dimiliki oleh peserta didik termasuk juga yang terjadi di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani, dengan komunikasi yang dimengerti oleh peserta didik secara baik akan memberikan dampak pengetahuan yang optimal bagi siswa.

Kenyataan dilapangan terjadi kesenjangan antara komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan kemampuan siswa dalam menyerap informasi, hal ini dikarenakan siswa berasal dari lingkungan yang berbeda, pengalaman yang berbeda, latar belakang yang berbeda dan penggunaan bahasa sehari-hari di lingkungan rumah yang berbeda sehingga melahirkan persepsi yang berbeda pula dan mengakibatkan kemampuan mengartikan kata-kata menjadi berbeda yang pada akhirnya memberikan pengertian yang berbeda dan tentu pengetahuan yang didapat berbeda pula.

Sehubungan dengan hal itu, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah mengupayakan terciptanya kinerja guru sehingga mampu melaksanakan tugas khususnya dibidang kependidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Olehnya itu, sebagai seorang guru harus berkomunikasi dengan baik atau dengan kata lain tidak hanya menggugurkan kewajibannya sebagai seorang guru melainkan mampu melihat secara obyektif apa yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

¹Departemen Pendidikan Nasional. 2008. UU Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas), 33.

Proses pembelajaran di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani sangat perlu didukung kemampuan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dalam melakukan komunikasi edukatif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung maksimal dengan memanfaatkan segala sarana dan prasarana belajar yang ada. Dengan kata lain terlaksananya proses pembelajaran di kelas akan sangat ditentukan oleh efektifnya komunikasi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan salah satu proses komunikasi. Guru seharusnya memenuhi segala persyaratan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Jika tidak, proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil maksimal. Dapat penulis ambil kesimpulan bahwa, guru harus memiliki persyaratan komunikasi yang efektif dalam melakukan suatu proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam pelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al- Istiqomah Lasoani ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memaparkan tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektifitas komunikasi guru dalam pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru dalam peningkatan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan informasi bagi guru untuk mengefektifkan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani.
2. Dengan penelitian ini diharapkan guru dan murid dapat menjalin komunikasi yang baik dalam berinteraksi belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.

D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

Beberapa kata dan istilah dalam judul proposal ini perlu dijelaskan, sehingga tidak memunculkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap judul proposal ini. Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

1. Efektifitas

Efektifitas merupakan pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang direncanakan agar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai keberhasilan dalam setiap tindakan yang dilakukan.

2. Komunikasi Guru

Komunikasi merupakan hal yang urgen untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik agar apa yang disampaikan mampu dipahami oleh siswa. Komunikasi tersebut merupakan komunikasi edukatif dimana terjadi adanya timbal balik antar pihak yang satu dengan pihak yang lain dan didalamnya mengandung maksud pendidikan, yakni untuk mencapai tujuan belajar, sebagaimana teraktualisasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mampu mengenal dirinya. Komunikasi dikatakan sebagai komunikasi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, agar dapat membawa peserta didik kearah kedewasaannya. Dalam hal ini segalanya tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya tanpa komunikasi.

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar. Seseorang dikatakan guru tidak hanya cukup tahu dan menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dalam hal ini bahwa untuk menjadi pendidik atau guru adalah seseorang yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan memiliki kepribadian, dalam artian bahwa untuk seorang guru harus memiliki sikap dan perilaku yang baik, dan tidak boleh mempersalahkan siswa ketika tidak mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, serta guru harus menjaga tutur katanya dengan baik agar tidak bertolak belakang dengan tingkah lakunya.

3. Meningkatkan Pemahaman Peserta didik

Tingkat Pemahaman peserta didik ini umumnya berbeda antara suatu siswa dengan siswa lainnya terutama dalam hal materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perbedaan tingkat pemahaman siswa ini biasanya tergantung dari beberapa faktor seperti faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kemampuan berfikir kritis siswa, tingkat IQ siswa, dan cara belajar siswa di rumah. Selain itu, tingkat pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh proses belajar mengajar di kelas. Jika guru menggunakan metode yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di kelas maka, sudah pasti pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa juga dapat dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah cara atau proses untuk meningkatkan sebuah usaha, kegiatan dan sebagainya.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam sistem untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjadi manusia paripurna atau insan kamil yang terefleksi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mengetahui bagi pembaca tentang pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menganalisis secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal-hal yang diungkap di dalam materi pembahasan tersebut antara lain :

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan garis-garis besar skripsi ini. Disamping itu pula, dikemukakan rumusan masalah yang memberikan beberapa butir pertanyaan yang dirangkaikan dengan tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya dikemukakan beberapa pengertian judul skripsi ini yang diharapkan tidak terjadi pemahaman atau interpretasi yang keliru dari judul ini artinya, judul skripsi ini dapat memberikan pemahaman secara leksikal serta pengertian secara umum.

b. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yang berkenaan dengan judul penelitian yaitu mengenai tentang efektivitas komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di M.Ts Al- Istiqomah Lasoani.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang jenis penelitian lokasi dan objek penelitian, fokus penelitian deskripsi, fokus penelitian sumber data instrumen, penelitian teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Metode penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode yang digunakan pun bersifat kualitatif.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni bagaimana efektivitas komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani, serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani.

e. Bab V Penutup

Bab ini merupakan bagian penutup atau bagian terakhir dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban tegas dari permasalahan yang ada serta implikasi penelitian yang merupakan harapan dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa Skripsi dan Jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Murniyati Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2019, dengan Judul *“Hubungan komunikasi guru dengan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama muhammadiyah 1 pekanbaru”*. Fokus pembahasannya adalah membahas tentang gejala yang menunjukkan adanya kesenjangan antara komunikasi guru dengan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam.¹ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang fokus pada pembahasan efektivitas komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani.

¹Murniyati, *“Hubungan Komunikasi Guru Dengan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekanbaru.”* (Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019).

2. Jurnal yang ditulis oleh Mira Santika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tahun 2015/2016, dengan judul "*Peningkatan efektivitas berkomunikasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPA melalui model open ended*". Fokus pembahasannya adalah membahas tentang efektivitas berkomunikasi lembar siswa, lembar penilaian hasil belajar pada aspek kognitif siswa pada level pengetahuan dan pemahaman.² Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang fokus pada pembahasan efektivitas komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani.
3. Jurnal yang ditulis oleh Aghista Liana Benly, La Tarifu Dan Sutiyana Fachruddin Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Fakultas Universitas Halu Oleo, 2013, Dengan Judul "*Efektifitas komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SDN 01 Poasia Kendari*". Penelitian ini membahas tentang efektivitas komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SDN 01 Poasia Kendari.³ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang fokus pada pembahasan efektivitas komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani.

²Mira Santika, "*Peningkatan Efektivitas Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Open Ended*." Vol 07, No 01, 2019.

³Aghista Liana Benly, La`tarifu, dan Sutiyana Fachruddin "*Efektifitas Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di SDN 01 Poasia Kendari*." Vol 04, No 02, 2013.

B. Landasan Teori

1. Efektivitas

Adapun pengertian efektifitas menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Efektivitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat) adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab (obat), dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan), mangkus, mulai berlaku” (undang-undang, peraturan). Sementara itu, efektivitas memiliki pengertian “keefektifan”. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh, hal berkesan, kemanjuran, kemujaraban (obat), keberhasilan (usaha, tindakan), kemangkusan, hal mulai berlakunya” (undang-undang, peraturan).⁴

Efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.⁵

Efektivitas sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.⁶

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003*, (Get.II,PN: Balai Pustaka, 2003), 284.

⁵Popham, W. James. *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. (Jakarta: Rineka cipta, 2003), 7.

⁶Susilo Martoyo, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: cet. Ke8, BPFE 2002), 4.

Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

2. Guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan suatu jabatan khusus dimana guru merupakan salah satu unsur tenaga pendidikan dan sumber daya pendidikan serta termaksud salah satu sumber belajar yang utama karena dari gurulah anak didik memperoleh pendidikan atau pengajaran bimbingan dan latihan. Profesionalisme seorang guru diperoleh lewat pendidikan khusus keguruan, latihan dan pengalaman.

⁷Siagaan, *Menejemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara 2001), 24

Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar. Seseorang dikatakan guru tidak hanya cukup tahu dan menguasai materi atau bahan yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dalam hal ini bahwa untuk menjadi pendidik atau guru adalah seseorang yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan memiliki kepribadian, dalam artian bahwa untuk seorang guru harus memiliki sikap dan perilaku yang baik, dan tidak boleh mempersalahkan siswa ketika tidak mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diajarkan dalakehidupan sehari-hari, serta guru harus menjaga tutur katanya dengan baik agar tidakbertolak belakang dengan tingkah lakunya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Ash-Shaff /61: 2-3:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ

تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦﴾ (السف/٦:٦١-٣)

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.⁸

⁸Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 651

Terjemahan surah Ash-Shaff memberikan seruan kepada semua agar tidak menyampaikan sesuatu kepada orang lain, apabila diri sendiri tidak mengerjakannya, karena apa yang ingin disampaikan pada seseorang harus tercermin pada diri sendiri, karena pelajaran yang sukses adalah apabila memberikan contoh dalam kehidupan kita sehari-hari kepada orang lain (bukan karena ingin dipuji dari orang lain atau riya), sehingga guru dapat dijadikan suritauladan atau contoh yang baik bagi peserta didik. Pada dasarnya, setiap diri guru itu mempunyai tanggungjawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Jadi intinya guru itu tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai pada diri setiap anak didik terhadap tingkah laku dan sikap mentalnya yang memberikan pengarahan dan penuntun kepada peserta didik dalam belajar.

Dalam konteks pembelajaran, komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswanya. Baiknya relasi guru dan siswanya menjadi prasyarat terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Di sekolah, guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kedua pelaku ini menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah. Oleh sebab itu, diantara kedua pelaku utama ini sudah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik. Ada banyak penelitian yang menunjukkan bagaimana relasi guru dan siswa ini berdampak terhadap proses pembelajaran.

Guru juga akan berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswanya sehingga peserta didik berkembang kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah pribadi dan dalam menghadapi lingkungan. Relasi yang baik antara guru dan peserta didik berpengaruh terhadap prestasi akademik, juga berpengaruh terhadap motivasi belajar, serta mengembangkan kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial dan emosional peserta didik. Bukti lain sosial relasi peserta didik dan guru berdampak terhadap prestasi peserta didik, disampaikan peneliti yang menemukan bahwa relasi positif guru dan siswa merupakan senjata ampuh untuk menciptakan iklim pembelajaran yang membuat peserta didik lebih menghormati sesamanya, serta menjadi lebih memiliki perhatian karena merasa diperhatikan.

a. Komunikasi Guru

Menurut Onong Uchjana Effendi: “Komunikasi guru adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator (yang menyampaikan pesan) kepada komunikan (yang menerima pesan)”.⁹

Menurut J.A Devito mengemukakan bahwa: Komunikasi merupakan tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.¹⁰

Sedangkan menurut Wibowo mengatakan bahwa: “Komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain”.¹¹

⁹Ibid, 28.

¹⁰J.A Devito, *Komunikasi Antar Manusia* (Jakarta: Profesional Book, 1997), 16.

¹¹B.S.Wibowo, *System Informasi Manajemen* (Edisi Revisi), (Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2002), 19.

Dari beberapa pengertian komunikasi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terjadi dalam satu konteks tertentu, yang mempunyai pengaruh dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Peranan komunikasi guru agama dalam proses pembelajaran sangat besar pengaruhnya karena hal ini sangat berdampak pada bagaimana seorang siswa memiliki minat untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru, termasuk juga keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana komunikasi yang diperlihatkan oleh guru. Komunikasi yang efektif hanya akan berlangsung apabila setiap individu memperlakukan individu yang lain sebagai subjek yang dilakukan dalam bentuk saling menghormati, saling menghargai dan saling mempercayai. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

Menurut Ngainun Naim: Komunikasi guru pada proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non-verbal. Proses ini dinamakan encoding. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh siswa dinamakan decoding.¹²

¹²Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011), 27-28.

Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahasa (simbol) yang sesederhana mungkin, menghindari penggunaan bahasa ilmiah melangit yang sulit dipahami para siswa, dan menghindari kata-kata multitafsir. Dengan demikian, para siswa akan memperoleh pemahaman sebagaimana dimaksud oleh guru.

Menurut Abdul Majid :Komunikasi guru pada proses pembelajaran dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik.¹³

b. Komunikasi Guru dengan Peserta didik

Komunikasi guru dengan peserta didik adalah segala kegiatan penyampaian dan penerimaan informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang berupa pelajaran tentang pendidikan.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan kemampuan guru dalam berkomunikasi meliputi:

1. Pada saat pelaksanaan pengajaran harus menguasai kemampuan berbahasa yang baik dan kosakata yang cukup
2. Tinggi rendahnya nada suara dan keras lemahnya bicara
3. Penguasaan bahan pengajaran¹⁴

¹³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 266.

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata. *Menyebutkan Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi*, 2011, 259.

Serta menurut Nana Syaodih Sukmadinata membagi bentuk komunikasi dalam mengajar sebagai berikut:

1. Penyampaian informasi lisan
2. Penyampaian informasi secara tertulis
3. Komunikasi melalui media elektronik
4. Komunikasi dalam aktivitas kelompok¹⁵

c. Faktor Pendukung dalam Berkomunikasi

Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi dalam keseharian, manusia tidak bisa lepas dari adanya proses timbal balik informasi atau pesan. Proses pertukaran informasi tersebut bisa kita kenal dengan komunikasi yang melibatkan satu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lainnya. Yang pasti, dalam komunikasi ada yang berperan sebagai penyampai pesan atau komunikator dan penerima pesan.

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan yaitu komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa lisan. Komunikasi tidak hanya melalui kata-kata, bahasa nonverbal yang berupa gerak, isyarat atau gestur tubuh (*body language*), simbol - simbol, kode, kontak mata, mimik atau ekspresi wajah juga menyampaikan maksud-maksud tertentu.

Pemahaman simbol-simbol tersebut bisa saja tidak tepat karena persepsi seseorang dapat berbeda-beda, oleh karena itu kita memerlukan beberapa hal agar komunikasi dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinat. *Membagi Bentuk Komunikasi dalam Mengajar*, 2011, 261.

d. Faktor Penghambat dalam Berkomunikasi

Secara garis besar, ada tiga jenis hambatan dalam komunikasi efektif, yakni hambatan fisik, semantik, serta psikologi. Adapun hambatan-hambatan tersebut yaitu :

1. Hambatan fisik

Menurut Musa Hubeis, hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi efektif. Biasanya disebabkan oleh kondisi fisik lingkungan, atau komunikator dan komunikan. Contoh, gangguan sinyal karena cuaca, gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi dan sebagainya.¹⁶

2. Hambatan semantik

Terkadang dalam komunikasi, ada penggunaan kata yang punya arti ganda, tidak jelas, atau berbelit-belit. Situasi seperti ini bisa menjadi hambatan besar dalam komunikasi efektif. Karena sebuah proses komunikasi akan dikatakan efektif, jika komunikator dan komunikasinya mencapai kesamaan makna.

Ketika hambatan semantik terjadi, besar kemungkinan komunikasi akan memiliki persepsi, pandangan, dan pemikiran yang berbeda dengan apa yang diharapkan komunikator.

3. Hambatan psikologi

Dalam komunikasi efektif, bentuk hambatan psikologis dan sosial sangat mungkin terjadi. Contohnya, perbedaan nilai, harapan, keyakinan, pendapat, pandangan, dan sebagainya.

¹⁶Musa Hubeis. *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*, 2018, 157.

Perbedaan inilah yang menyebabkan komunikasi efektif jarang tercapai. Karena antara komunikator dan komunikan punya cara berbeda dalam memandang suatu hal.

4. Syarat-syarat Keberhasilan Komunikasi

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan ini tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut:

1) Komunikator (pengirim pesan)

Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi menentukan keberhasilan komunikasi.

2) Pesan yang disampaikan

Keberhasilan komunikasi tergantung dari:

- a) Daya tarik pesan itu sendiri
- b) Kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan
- c) Lingkup pengalaman yang sama (area of shared experience) antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta
- d) Peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan

3) Komunikasi (penerima pesan)

Keberhasilan komunikasi tergantung dari:

- a) Kemampuan komunikasi menafsirkan pesan,
- b) Komunikasi sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya.

4) Perhatian komunikan terhadap pesan yang diterima

Konteks Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

5) Sistem penyampaian

Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indera penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.¹⁷

5. Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran

Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

¹⁷Ibid, 5.

Menurut Endang Lestari G, ada lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu :

- a. Kejelasan, hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan.
- b. Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.
- c. Konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.
- d. Alur bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap.
- e. Budaya, aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tatakrama dan etika. Artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajar berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun non verbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.¹⁸

Sedangkan menurut Riyono Pratikno, mengatakan bahwa :

“Berkomunikasi efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama-sama memiliki pengertian yang sama tentang suatu pesan, atau sering disebut *“The Communication is in tune”*.

Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, harus dipenuhi beberapa syarat:

- a. Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan.
- b. Menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti.
- c. Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat bagi pihak komunikan.
- d. Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan.¹⁹

¹⁸Endang Lestari G dan Maliki, *Komunikasi yang efektif*, (LAN Jakarta; 2003), 91.

¹⁹Riyono Pratikno, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, (Cv.Remaja Karya, Bandung :1987), 78.

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh siswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai. Komunikasi antar pribadi akan berlangsung efektif apabila pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan komunikasi antar pribadi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta didik. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini.

Efektivitas pembelajaran sedikit banyak bergantung juga pada efektivitas komunikasi. Karena itu, efektivitas seorang guru dalam pembelajaran bergantung pada seberapa efektif komunikasinya dengan siswa di dalam atau di luar kelas. Komunikasi efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran

pada semua jenjang pendidikan. Membelajarkan bukan semata proses transfer pengetahuan, melainkan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Interaksi guru dan siswa di kelas adalah komunikasi pembelajaran. Membelajarkan berarti membangun komunikasi efektif dengan siswa. Oleh sebab itu, penting untuk diinsyafi oleh para guru, bahwa guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling bergantung, yang lebih mementingkan apa yang siswa telah pelajari dari pada apa yang sudah diajarkannya, dan yang terus menerus memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan dan bagaimana cara mengkomunikasikannya. Intinya guru yang baik adalah komunikator yang baik atau guru efektif adalah komunikator yang efektif.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Ar-Rahman (55): 4:

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahnya:

“Mengajarnya pandai berbicara”.²⁰

Komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut. Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif

²⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 597.

antara pengajar dengan siswa, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka para pengajar, pendidik, atau instruktur, pada lembaga-lembaga pendidikan atau pelatihan harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan saluran atau media, serta kemampuan komunikasi antar pribadi dalam proses pembelajaran.²¹

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²²

Sehubungan dengan hal tersebut, maka Abdurrahman mengatakan bahwa :

Guru adalah anggota masyarakat yang berkomponen (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan dalam jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.²³

²¹Deddy Mulyana, *Komunikasi Efektif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004, 47.

²²Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*. (Jakarta:Depediknas.2003), 10.

²³ Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), 34.

Oemar Hamalik dalam bukunya mengatakan : Guru adalah sebuah suatu jabatan profesional, yang memiliki peranan dan kompetensi profesional. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan dan tanggung jawab untuk lebih mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jadi seorang guru sebelum mengembangkan kemampuan siswa terlebih dahulu ia perlu memiliki kemampuan.²⁴

Berdasarkan kemampuan tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa guru merupakan anggota masyarakat yang memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan mempunyai peranan dan tanggung jawab untuk lebih mengembangkan kegiatan proses belajar mengajar agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

3. Meningkatkan Pemahaman

Menurut Ngalim Purwanto pemahaman (comprehension) yaitu: “tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang untuk memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya”.²⁵

Jadi dapat ditegaskan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila siswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri dan juga dapat memberikan contoh apa yang telah siswa pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

²⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010), 22.

²⁵Ngalim Purwanto. *Konsep Tingkat Pemahaman (comprehension)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), 44.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Poerwadarminta mengatakan bahwa : “Kata proses dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai tuntutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu”.²⁶

Sedangkan yang penulis maksud adalah suatu proses yang direncanakan, baik sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung maupun setelah berlangsungnya proses pengajaran di kelas. Selanjutnya kata pembelajaran mengandung makna terjadinya kegiatan belajar dan mengajar secara integral.

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Dengan begitu sebelumnya memahami mengenai pembelajaran maka terlebih dahulu harus dipahami tentang makna belajar itu sendiri.

Kata belajar dapat dilihat pengertiannya, antara lain yang dikemukakan H. M. Arifin bahwa :

“Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang disajikan”.²⁷

Sementara itu, Raka Joni mengatakan bahwa:

“Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkahlaku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang intitif dan bersifat temporer”.²⁸

²⁶W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai pustaka. 2006), 769.

²⁷Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989), 162.

²⁸Raka Joni. *Strategi Belajar Mengajar, suatu Tujuan Pengantar*. (Jakarta: P2LPTK) De. pdikbud. 1984), 162.

Sedangkan Ngalim Purwanto mengatakan bahwa :

“Belajar adalah suatu perubahan pada diri individu dengan lingkungannya yang menjadikannya mendapatkan kemampuan yang lebih tinggi untuk hidup secara wajar dalam lingkungannya”.²⁹

Berangkat dari defenisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam belajar harus ada unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah perubahan tingkahlaku pada seseorang sebagai hasil kegiatannya sendiri.
- 2) Bahwa belajar, akan membawa perubahan dalam artian bahwa perubahan pada tingkah laku, aktual maupun potensial sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya.
- 3) Bahwa perubahan itu ditandai dengan diperolehnya kecepatan baru.
- 4) Bahwa perubahan itu terjadi karena adanya usaha yaitu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan secara dalam dilingkungan. Belajar adalah kewajiban dan kebutuhan manusia untuk dapat maju berkembang.

²⁹Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011), 98.

Menurut undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yaitu:

“pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³⁰

Sedangkan menurut Achmad Sugandi mengatakan bahwa : Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan atau mengarahkan aktifitas siswa ke arah aktifitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktifitas sekaligus yaitu aktifitas mengajar (guru) dan aktifitas belajar (siswa), dari kata dasar belajar tersebut dapat dipahami.³¹

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana dengan perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relevan lama dan karena adanya usaha.

Selanjutnya dikemukakan pula pengertian mengajar, diantaranya yang dikemukakan oleh H.M. Arifin bahwa : “Mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pengajaran kepada murid/pelajar agar dapat menerima, menguasai dalam mengamalkan bahan pelajaran itu”.³²

³⁰Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. (Jakarta:Depdiknas.2003), 15.

³¹Achmad Sugandi. *Belajar dan Pembelajaran*. (Semarang:IKIP PRESS. 2006), 8.

³²H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1991), 163.

Berdasarkan defenisi mengajar tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa mengajar terkandung unsur-unsur seperti :

- 1) Adanya seorang yang memberikan pelajaran yang berupa ilmu pengetahuan.
- 2) Adanya seorang atau beberapa yang menerima pelajaran.
- 3) Adanya materi/atau bahan yang diajarkan.
- 4) Adanya tujuan yang akan dicapai yaitu agar yang diajarkan dapat dihayati, dimiliki dan diamalkan oleh yang diajar.

Menurut Abdurrahman mengemukakan bahwa: Proses pembelajaran adalah proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) anatar guru dengan siswa dimana berlangsung proses transferring (pengalihan) nilai dengan memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran atau instruksional.³³

Dengan memperhatikan pengertian proses pembelajaran tersebut di atas, maka dapatlah dipahami bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung apabila semua komponen baik guru, komponen siswa dan bahan pelajaran serta sumber belajar lainnya.

“Menurut Ngalim Purwanto pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat”.³⁴

³³Abdurrahman Ginting. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora. 2008), 94.

³⁴Ngalim Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Remadja Karya. 1987, 10.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pasal 1 yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁵

Dari beberapa pengertian pendidikan Agama Islam terdapat beberapa pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut :

- a. Abd. Rachman Shaleh mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of the live* (jalan kehidupannya).³⁶
- b. (Di dalam kurikulum PAI) menyebutkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana mengahayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islma dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.
- c. Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁷
- d. Tayar Yusuf dalam buku Abdul Majid mengartikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalirkann pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah Swt.³⁸

³⁵Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan Nasional. (Jakarta:Depediknas.2003), 16.

³⁶Abdul Rachman Saleh. Pendidikan Agama Dan Keagamaan visi, Misi, dan Aksi. (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), 13.

³⁷Zakiyah Darajat. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

³⁸Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 130

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dari seseorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam di dalam perilaku kehidupan sehari-hari, juga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadits melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan-pelatihan serta pengalaman-pengalamannya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan masalah pokok penelitian.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi sangat membawa dampak pada dunia pendidikan baik hal positif maupun negatif, salah satu hal yang positif ialah mampu mendatangkan kemudahan dalam belajar termasuk dalam komunikasi guru terhadap tingkat pemahaman peserta didik.

Guru dan Siswa tidak lepas dari berkomunikasi dalam pembelajaran, seperti di dalam kelas maupun luar kelas, dan lain-lain yang tidak luput dari komunikasi.

Ada banyak cara yang dilakukan oleh Guru dalam memberikan materi terhadap peserta didik salah satunya dengan memberikan komunikasi yang baik kedalam materi pembelajaran. Maka sebagai upaya untuk memahami tingkat

pemahaman peserta didik maka dalam berkomunikasi Guru harus berkomunikasi dengan baik dan benar agar tercapai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif.

Komunikasi yang baik dan benar sangatlah penting bagi seorang Guru dalam berkomunikasi kepada peserta didik, karena dengan komunikasi yang baik akan tercapai pembelajaran yang efektif. Di dalam komunikasi pembelajaran, peningkatan pemahaman siswa berperan penting dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Data dan Desain Pemikiran

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu variabel, kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain. Dan disajikan dalam bentuk kata-kata. Jika kemudian dalam penelitian ini muncul angka-angka maka keberadaannya hanya sebagai data penunjang, bukan data utama.¹ Sedangkan berdasarkan sifat permasalahannya penelitian ini bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dan dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari suatu yang alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena permasalahan yang dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang Efektivitas komunikasi Guru dalam peningkatan pemahaman Peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani.

¹ Moh. Ainin , *Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Malang :Universitas Negeri Malang, 2015), 11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani, pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan mengikuti waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan guru serta para peserta didik saat pelaksanaan belajar mengajar dimulai terutama yang berkaitan dengan Efektivitas Komunikasi Guru dalam peningkatan pemahaman Peserta didik pada pembelajaran. Sejauh penelusuran belum ada secara khusus meneliti tentang metode pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Maka penulis mengarahkan segala potensi dan kemampuan untuk meneliti lokasi tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada saat peneliti melakukan observasi dalam mencari sumber dan data informasi agar mengetahui beberapa hal tentang efektivitas komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yang diterapkan pada sekolah M.Ts Al-Istiqomah Lasoani.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti merupakan sebuah keharusan. Peran peneliti dilokasi sebagai partisipan penuh dengan cara peran serta, atau peneliti langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber. Dalam penelitian ini penulis merupakan perencana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil data.

S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrument utama penelitian sebagai berikut:

Manusia sebagai alat utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif, menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyusaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.²

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian data dibedakan oleh dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan atau dari sumber asli, data primer juga biasa disebut data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari informan baik yang dilakukan melalui wawancara, kuesioner (angket), observasi, dan alat lainnya. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat dalam pokok permasalahan yang diangkat penulis, pada penelitian ini yang menjadi objek untuk diwawancarai oleh peneliti adalah Guru dan Peserta didik di M.Ts-Istiqomah Palu.

²S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet: 11 : Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 38.

2. Data Sekunder

data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan literature atau referensi ataupun bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti. Dalam penelitian proposal skripsi ini data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, buku-buku referensi, dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Jika peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan dapat berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini, data yang diperoleh berasal dari lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Lasoani.

S Nasution berpedapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.³

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi secara langsung mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan diberangi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad:

Teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselediki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi khusus diadakan.⁴

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun data dengan cara tanya jawab antara dua orang dengan situasi saling berhadapan. Dalam proses Wawancara yang digunakan ini ialah wawancara terstruktur, dimana peneliti mengetahui dengan pasti apa informasi yang akan digali dari

³S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Cet VII: Jakarta Bumi Aksara, 2004), 106.

⁴Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI. (Bandung, 1978), 155.

informan sehingga peneliti memiliki konsep-konsep pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, dan dalam proses wawancara ini peneliti dibantu dengan alat seperti tipe *recorder* dan alat-alat lainnya yang dapat membantu proses wawancara.

Wawancara langsung digunakan untuk para informan, wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah disediakan, tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar dapat informasi-informasi yang lebih dipercaya dari informan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan untuk telaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian kejadian.⁵ Metode ini diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faisal dokumen adalah semua jenis rekaan/cetakan lainnya, seperti surat-surat, memo, nota, pidato-pidato, buku harian, foto-foto kliping, koran, hasil penelitian, agenda kegiatan.⁶

Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan berakhir pada saat penelitian sudah memperoleh data yang lengkap tentang objek yang diteliti. Dengan demikian dianggap sudah diperoleh dan dipahami terhadap bidang kajian.

⁵Nasution, *Metode Research* (Jakarta, 2010), 149.

⁶ Sanafah Faisal, *Penelitian Kuantitatif Dasar-Dasar Aplikasi* (Malang: YA3,1990),81

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara. Dalam prakteknya kedua metode tersebut dapat digunakan secara bersama-sama, artinya sambil wawancara juga melakukan observasi atau sebaliknya.⁷

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus pada kajian menjadi bagian-bagian (*Decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam Skripsi ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Dalam mereduksi data, peneliti memilih dan memilah data mana yang sesuai untuk dimasukkan kedalam pembahasan penelitian dan yang tidak perlu diambil atau digunakan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dan terus berlanjut sesudah penelitian sampai laporan akhir tersusun. Reduksi data yang diterapkan pada hasil wawancara dan dokumentasi penelitian ini yaitu peneliti mereduksi serta memilah kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 326.

bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi antara informan dan peneliti. Data yang telah terkumpul dikaji sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dimaksud.

Menurut Bungin bahwa : “dalam penelitian kualitatif terdapat dua strategi, analisis deskriptif kualitatif yang digunakan secara bersama-sama atau terpisah yakni strategi analisis deskriptif kualitatif dan strategi analisis verifikasi kualitatif”.⁸

Dalam menganalisis data, digunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi guru dalam peningkatan pemahaman siswa. Untuk mengetahui Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta didik dilakukan wawancara .

Peneliti akan mengambil populasi dari dua kelas peserta didik M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Kemudian peneliti menganalisis data hasil instrument mengenai efektivitas komunikasi guru dalam peningkatan pemahaman peserta didik dan kemudian menuangkannya dalam bentuk data kualitatif deskriptif.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh penulis adalah penyajian data yaitu menyajikan data yang telah terkumpul, tersusun dan direduksi dalam bentuk yang lebih sederhana, serta dapat dipahami maknanya sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

⁸ Burhan Bungin, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta:Rja GrafindoPersada, 2003), 84.

Penyajian data, yaitu penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew Miles A. MichelHuberman menjelaskan :

Alur penting yang ke dua dari kegiatan analisis adalah penyajian data, yakni dari sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataupun mengambil tindakan berdasarkan atau pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

Dengan demikian, pedekatan penelitian ini adalah kualitatif yaang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.⁹

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah data pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan.

Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman Menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat preposisi.¹⁰

⁹ Ibid, 246

¹⁰Ibid, 19.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan Absah apabila derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Pengecekan keabsahan data akan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut. Dalam pengecekan keabsahan data ini peneliti menggunakan pengecekan melalui diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian ini, yaitu dengan teman-teman dan senior yang memahami dan berpengalaman menganalisis kemampuan berkomunikasi guru terhadap peseta didik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum M.Ts Al-Istiqomah Lasoani*

Membahas tentang gambaran umum tentu tidak terlepas dari yang namanya sejarah berdirinya, keadaan para pendidik, keadaan para peserta didik, keadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut penulis dapat menguraikan dengan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat MT.s Al-Istiqomah Lasoani

MTs Al- Istiqomah Lasoani Kecamatan Mantikulore, beralamat di Jalan Lengaru No.8 Desa/Kelurahan Lasoani kecamatan Mantikulore Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Madrasah ini mulai beroperasi pada tanggal 16 bulan Juni tahun 1984, dan terletak di atas areal tanah \pm Luas tanah $2.227 M^2$, Luas bangunan $\pm 467.5 M^2$, dan halaman \pm Luas 1759.5 status tanah dan bangunan MTs Al- Istiqomah Lasoani Kecamatan Mantikulore yaitu milik pribadi dengan status swasta dan memiliki akreditasi B, dengan nomor SK akreditasi 053/BAP-S/M/LL/XII/2013 dan tanggal SK akreditasi 17/12/2013.¹

Madrasah tersebut didirikan atas hasil perundingan dengan tokoh masyarakat Lasoani Kecamatan Mantikulore. MTs Al – Istiqomah Lasoani berdiri tahun 1985 berdasarkan hasil rundingan tokoh masyarakat kelurahan Lasoani dan telah disetujui seluruh masyarakat kelurahan Lasoani. Dan diantara tokoh tersebut adalah:

¹ Dokumen MTs. Al- Istiqomah Lasoani, *Data Transkrip Dokumentasi*, 1.

Tabel I.I
Tokoh Masyarakat Lasoani Kecamatan Mantikulore

NO	Nama tokoh masyarakat Lasoani Kecamatan Mantikulore	Ket.
1	Alm. Drs. Amin Lamuhidin	
2	Alm. Haduda Daeng Malindu	
3	Alm.H. Adjlan Pu'u	
4	Alm. Saludin Timba	
5	Alm. Lahasan Yaliwa	Kepala Kelurahan Lasoani pada saat itu
6	Almh. Dra. Hj. Adjerni Sahido	
7	Drs. Abdul Azis Suralele	
8	Drs. Amin Mado	
9	Drs. Abdul Azis Suralele	
7	Drs. Amin Mado	

Sumber: Kantor M.Ts Al – Istiqomah Lasoani. Tanggal,28,April,2023.

Tujuan didirikan madrasah tersebut meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan bernuansa keislaman. Dan tujuan khususnya ialah meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Allah Swt., meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut, meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi, meningkatkan keterampilan karya peserta didik, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan madrasah.

Sejak berdirinya M.Ts Al- Istiqamah Lasoani Kecamatan Mantikulore, telah 5 kali melakukan pergantian kepemimpinan sejak tahun 1985 hingga sekarang. Adapun nama- nama pemimpin atau kepala Madrasah yaitu :

Tabel: I.2
Nama- Nama Kepala Madrasah Al- Istiqamah Lasoani

No	Nama Kepala Madrasah Al- Istiqamah Lasoani	Ket.
1	Drs. Amin Lamuhidin	1985- 1996
2	Dra. Hj. Adjerni Sahido	1996- 2004
3	Hj. Huznie Tolaba	2004- 2009
4	Irsan, S.Ag, M.Pd.I	2009- 2016
5	Wisnu, S.Pd	2016 sampai sekarang

Sumber: Kantor M.Ts Al- Istiqamah Lasoani. Tanggal,28,April,2023.

MTs Al- Istiqamah Lasoani Kecamatan Mantikulore mendapatkan legalitas formal dari Kementerian Agama, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 121272710006, Nomor Pokok madrasah Nasional (NPSN): 60728902, dan NPWP 00.473.657.5-831.000.²

² Ibid..2

MTs Al- Istiqomah Lasoani Kecamatan Mantikulore terletak di tempat yang sangat strategis dengan titik koordinat latitude (lintang) 0.775, longitude (bujur) 119.902 dengan kategori geografis wilayah dataran rendah sehingga sangat dengan mudah di jangkau yang memungkinkan madrasah tersebut dapat menjadi pilihan utama bagi penyalur pendidikan masyarakat sebagai kebutuhan pendidikan peserta didik. Kondisi ini telah memacu kehidupan dan perekonomian masyarakat dan pertumbuhan penduduk semakin tinggi. Sehingga madrasah tersebut berkembang dan diminati oleh masyarakat Lasoani Kecamatan Mantikulore dan sekitarnya. Hal ini menjadi faktor berkembangnya MTs Al-Istiqomah Lasoani Kecamatan Mantikulore baik dari jumlah peserta didik, guru, maupun sarana prasarana madrasah.

2. Visi dan Misi Madrasah M.Ts Al-Istiqomah Lasoani

Adapun Visi dan Misi MTs. Al- Istiqomah Lasoani yaitu :

Visi : Terwujudnya generasi yang istiqomah, terampil, inovatif, kreatif, menguasai IPTEK dengan berlandaskan IMAN dan TAQWA yang berwawasan lingkungan.

Misi : Menyelenggarakan pendidikan secara profesional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan masyarakat.

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah- langkah nyata yang harus dilakukan oleh madrasah adalah:

- a) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para peserta didik,
- b) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan peserta didik supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan,
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan peserta didik terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap,
- d) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- e) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah,
- f) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.³

³ Ibid.,3-4

Tabel: I.3
Profil dan Data Madrasah

DATA DASAR SEKOLAH		
1	Nama Sekolah	M.Ts Al-Istiqomah Lasoani
2	Alamat	Jl. Lengaru No.8
3	Desa/Kelurahan	Lasoani
4	Kecamatan	Mantikulore
5	Kota	Palu
6	Provinsi	Sulawesi Tengah
7	No. Telepon	
8	Alamat Email	madrasah.alistiqamah@gmail.com
9	Website	https://website.mtsalistiqomahpalu.sch.id
10	Nama Kepala Sekolah	Wisnu, S.Pd
11	Alamat Kepala Sekolah	Palu
12	No. Telp Kepala Sekolah	082347686678
13	Alamat Email Kepsek	wisnuwisnu280@gmail.com
14	NSM	121272710006
15	NPSN	60728902
16	Status Akreditasi	Terakreditasi B (BAIK)
17	Tanggal Akreditasi	21 September 2018
18	SK KEMENKUMHAM	053/BAP-S/M/LL/XII/2013
19	Status Sekolah	Swasta
20	Tahun Berdiri	1985

Sumber: Kantor M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Tanggal, 28, April, 2023.

3. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Lasoani

Untuk memahami keadaan Guru yang ada di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani, maka langkah awal yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Lasoani, yang berkaitan dengan keadaan Guru yang ada di Tsanawiyah (MTs) Al-Istiqomah Lasoani yang hasil sebagai berikut :

Keadaan Guru yang ada di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani Alhamdulillah juga cukup memadai sesuai dengan kebutuhan dan harapan. Adapun jumlah Guru yang ada di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani berjumlah 18 orang dari berbagai tingkat spesifikasi Guru yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga, dari segi mata pelajaran sesuai dengan kualitas dari pendidikannya.⁴

Adapun data keadaan Guru di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani Tahun 2023 dalam bentuk tabel sebagai berikut :

⁴ Wisnu, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Istiqomah Lasoani. Wawancara oleh Penulis di ruang guru, (tanggal 15 Mei 2023).

Tabel: 1.4
Keadaan Guru M.Ts Al-Istiqomah Lasoani

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Wisnu, S.Pd	Kepala Madrasah	-
2	Idiljan Djanggola, S.Sos	Ketua Komite	-
3	Siti Rahmi, S.Pd	Wakamad Kurikulum	IPA Prakarya
4	Nur Imamah, S.Pd.I	Wakamad Kesiswaan/Pembina Eskul Seni Kaligrafi	Al-Qur'an Hadist Fiqih
5	Suriyani Putriza, SHI	Wakamad Sarana dan Prasarana/Bendahara	Bahasa Arab
6	Nurhayati Efendi, S.Kom	Tata Usaha	
7	Nur Iradah, S.Pd	Pembina Pramuka/Wali Kelas VII A	Bahasa Inggris
8	Nafikatus Solika, S.Pd	Pembina Osis	Matematika
9	Hasnawati, S.Pd	Pengelola Perpustakaan	IPA IPS
10	Nining Wahyuni, S.Pd. M.Pd	Pembinaan Keagamaan/Wali Kelas VII B	SKI Fiqih
11	Mona Afriana, S.Pd	Wali Kelas VII C	PKN IPS
13	Azmarni Pratiwi, S.Pd	Wali Kelas VIII A	Bahasa Inggris
14	Agusniar Soleman, S.Pd	Wali Kelas VIII B	Penjasket Prakarya
15	Nirwan, S.Pd. MM	Wali Kelas IX A	Bahasa Indonesia
16	Siti Mauludatun, S.Ag	Wali Kelas IX B	Akidah Akhlak SKI
17	Sasmita, S.Pd	Guru	Seni Budaya
18	Zulfiyantinur, S.Pd	Guru	Matematika

Sumber : Kantor M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Tanggal, 28, April, 2023.

Guru adalah orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan seorang peserta didik sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru MT.s Al-Istiqomah Lasoani, berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah di mana mereka menimba ilmu pengetahuan. Dan biasanya mereka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan.

4. Keadaan Peserta Didik di sekolah M.Ts Al-Istiqmah Lasoani

Peserta didik merupakan individu yang membutuhkan ilmu pengetahuan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupannya kelak nanti, adapun keseluruhan jumlah peserta didik di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani berjumlah 175 orang peserta didik, putra berjumlah 105 orang, dan putri berjumlah 70 orang. Dengan tingkatan kelas VII sampai dengan kelas IX, yang terdiri dari kelas VII dengan jumlah ruangan 3, kelas VII A-VII C, kelas VIII 2 kelas VIII A-VIII B, serta kelas IX dengan jumlah ruangan 1 kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel: 1.5

Keadaan Peserta Didik M.Ts Al-Istiqomah Lasoani

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VII A	27
2.	VII B	28
3.	VII C	27
4.	VIII A	26
5.	VIII B	26
6.	XI	41
Jumlah Keseluruhan		175

Sumber : Keadaan M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Tanggal,28,April,2023

5. Keadaan sarana, prasarana dan inventaris madrasah

Keadaan sarana dan prasarana di MTs Al- Istiqamah Lasoani Kecamatan Mantikulore secara umum tergolong baik, hanya saja yang perlu di perhatikan yakni pada meja dan kursi guru masih kurang perhatian atau perawatan dikarenakan dari jumlah yang seharusnya ada yakni 14 hanya 10 yang memiliki kondisi yang baik, sedangkan 4 kursi dan meja dalam kondisi rusak dan perlu perbaikan.

Adanya sarana dan prasarana yang ada sangat membantu dalam kelancaran proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Agar peserta didik tidak mengalami ketinggalan dari aspek pengetahuan dan keterampilan dengan peserta didik yang ada di Sekolah lainnya, maka sangat dibutuhkan kelengkapan baik dari sarana maupun prasarana yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan, baik yang menyangkut kondisi alat-alat praktek, buku- buku, maupun sarana dan prasarana lainnya. Data esensialnya dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel I.6
Keadaan Sarana dan Prasarana M.Ts Al-Istiqomah Lasoani

No.	Fasilitas	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	Baik	Rusak	
2.	Ruang Guru	✓	-	6
3.	Ruang UKS	✓	-	1
4.	Ruang Kamad	✓	-	1
5.	Ruang Perpustakaan	✓	-	1
6.	Ruang Tata Usaha	✓	-	1
7.	Gudang		✓	1
8.	Toilet Guru	✓	-	1
9.	Toilet Siswa	✓	-	1
10.	Toilet Siswi	✓	-	1

Sumber : Kantor M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Tanggal,28,April,2023

B. Kominakasi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peseta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani

Guru di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani banyak bertindak dalam menunjukkan segala perhatian terhadap peseta didik terlebih yang masih mengalami kesulitan guru pendidikan agama Islam selalu mengupayakan agar dapat menyelesaikan segala masalah yang dihadapi siswa agar dapat tercapai segala tujuan pembelajaran dengan baik. Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan nasehat kepada siswa khususnya yang mengalami kesulitan membaca Al-quran dan membantu mereka mengenal huruf, cara menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sehinggah siswa mampu membaca Al-qur'an secara benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Dari awal berdirinya M.Ts Al-Istiqomah Lasoani guru Pendidikan Agama Islam sudah beberapa mengalami pergantian

guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, dimulai dari awal berdirinya tahun 1984 sampai tahun 2009 guru pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani murni dari jurusan Pendidikan Agama Islam sampai pada terangkatnya guru tersebut.

Sehubungan dengan hal ini ibu Nining Wahyuni, selaku guru Agama berpendapat bahwa komunikasi yang efektif diantara para guru dengan peserta didik di sekolah, mengatakan bahwa :

Komunikasi yang efektif diantara para guru maupun guru dengan peserta didik ditandai dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan.⁵

Ibu Siti Mauludatun, selaku guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani mengatakan bahwa:

“Komunikasi itu sangat penting sekali, tanpa komunikasi tidak akan bisa menyampaikan apa yang kita inginkan, bahkan komunikasi yang efektif pun akan membuat tujuan pembelajaran tidak akan tercapai”.⁶

⁵Suriyani Putriza, SHL., bidang studi Pendidikan Bahasa Arab M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Wawancara oleh Penulis di ruang guru, (tanggal 15 Mei 2023).

⁶Nining Wahyuni, S.Pd. M.Pd, bidang studi Pendidikan Agama Islam M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Wawancara oleh Penulis di ruang guru, (tanggal 16 Mei 2023).

Selain itu, Ibu Siti Mauludatun, juga mengatakan bahwa :

Efektivitas komunikasi kepala sekolah, guru, dan siswa dapat diukur dari tindakan nyata yang dilakukan seluruh warga sekolah. Untuk menciptakan tindakan nyata kepada peserta didik, guru dan kepala sekolah harus lebih dulu menanamkan pengertian dan membentuk dan mengubah sikap, serta menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik. Jadi, terbentuknya tindakan nyata pada siswa adalah titik akhir dari jaringan komunikasi yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan siswa. Norma-norma yang ditanamkan pada peserta didik akan diaktualisasikan peserta didik secara nyata jika dikomunikasikan guru dengan baik.⁷

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang awal harus dimulai dari penanaman pengertian baik kepada guru maupun kepada peserta didik sehingga akan tercipta komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi setiap hari dalam lingkungan sekolah.

Guru di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani banyak bertindak dalam menunjukkan segala perhatian terhadap siswa terlebih yang masih mengalami kesulitan guru pendidikan agama Islam selalu mengupayakan agar dapat menyelesaikan segala masalah yang dihadapi menyelesaikan segala masalah yang dihadapi siswa agar dapat tercapai segala tujuan pembelajaran dengan baik. Guru pendidikan agama Islam selalu memberikan nasehat kepada peserta didik khususnya yang mengalami kesulitan membaca Al-quran dan membantu mereka mengenal huruf, cara menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar sehingga peserta didik mampu membaca Al-qur'an secara benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

⁷Siti Mauludatun, S.Ag, bidang studi Akidah Akhlak M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Wawancara oleh Penulis di ruang guru, (tanggal 17 Mei 2023).

Diketahui pula gambaran umum tentang penerapan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa seorang guru mempunyai peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena peran guru sebagai pendidik dalam perkembangan akhlak, budi pekerti, dan terutama berperan untuk membekali siswa pada ajaran syariat Islam (ketauhidan). Seorang guru harus juga mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa, sebab komunikasi yang efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar membawa pengaruh yang besar untuk memberikan perubahan yang baik terhadap peserta didik.

Sehubungan dengan ini, ibu Nining Wahyuni, mengatakan juga bahwa:

Komunikasi sebagai suatu dasar dalam mencapai tujuan pendidikan, karena tanpa adanya komunikasi maka tidak adanya umpan balik yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam guru sudah cukup efektif dalam berinteraksi dengan peserta didik, akan tetapi dalam penggunaan multimedia belum begitu memanfaatkannya dengan baik, dikarenakan dalam penggunaan multimedia guru Pendidikan Agama Islam masih belum begitu mahir, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan lain-lain.⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui ialah salah satu penerapan komunikasi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah termasuk komunikasi yang efektif dan memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik dan dapat lebih meningkatkan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran.

⁸Nining Wahyuni, S.Pd. M.Pd, bidang studi Pendidikan Agama Islam M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Wawancara oleh Penulis di ruang guru, (tanggal 16 Mei 2023).

Ibu Siti Mauludatun, juga mengemukakan bahwa :

Salah satu penerapan komunikasi yang saya lakukan di lingkungan kelas ialah pada kegiatan pendahuluan, memberi salam dan menanyakan kabar peserta didik sebelum pelajaran akan dimulai dan juga melakukan evaluasi setelah menjelaskan materi yang diajarkan seperti menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, merespon tanggapan siswa, dan pemberian tugas kepada siswa.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa, yaitu peserta didik yang memiliki kognitifnya rendah, sedang, dan tinggi. Ini dilihat dari hasil belajar siswa, yaitu nilai ulangan harian dan nilai ujian tengah. Siswa mengatakan:

komunikasi yang dilakukan oleh guru Agama sudah baik, mereka sudah memahami pelajaran tersebut. Kendala yang dirasakan siswa itu, ketika guru memerintahkan untuk membaca Al-qur'an harus dengan ilmu tajwid, karena pemahaman mereka tentang tajwid masih kurang. Selibhnya mereka tidak mengalami kendala dalam materi lainnya.¹⁰

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menciptakan komunikasi yang efektif kepada peserta didik, maka dapat peneliti ketahui guru sudah mempunyai keterampilan dan sikap dalam memahami situasi dalam proses belajar mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani sudah menciptakan komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Salah satunya ialah dengan cara menanyakan kesulitan dalam pelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik.

⁹Siti Mauludatun guru di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Wawancara oleh Penulis di ruang guru, (tanggal 17 Mei 2023).

¹⁰Moh. Fahri siswa di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Wawancarai oleh Penulis di ruang kelas, (tanggal 18 Mei 2023).

Komunikasi yang digunakan pada peraturan ataupun kontrak pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengajar menggunakan interaksi yang tidak terlalu tegas namun siswa tetap menghormati dan taat. Bagi siswa menyatakan menyukai pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Dengan adanya tanggapan-tanggapan seperti itulah yang dapat dinilai bahwa komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani komunikasi yang efektif.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani

Komunikasi antara guru di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani dipengaruhi oleh bukti beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat keberhasilan komunikasi tersebut.

Sesuai wawancara dengan ibu Siti Mauludatun, selaku guru di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani mengatakan bahwa:

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia, karena kehidupan manusia akan tampak hampa atau tidak ada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok atau organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Karena dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi.¹¹

Sesuai dengan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya komunikasi baik itu dalam lingkup rumah maupun diluar rumah salah satunya dalam lingkup pendidikan terutama di sekolah.

¹¹Siti Mauludatun guru di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Wawancara oleh Penulis di ruang guru, (tanggal 17 Mei 2023).

Karena dengan adanya komunikasi maka akan terjalin pula interaksi-interaksi baik itu antar individu, kelompok, maupun organisasi.

Dari wawancara di atas pula dapat dilihat bahwasanya komunikasi juga dipengaruhi akan banyak hal. Dalam hal ini ada unsur-unsur yang menjadi penghambat dan pendukung dalam berkomunikasi antaran lain:

1. Faktor pendukung komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani

Adapun faktor pendukungnya adalah :

- a) Penampilan yang menarik,
- b) Intonasi yang baik
- c) Bahasa tubuh yang wajar
- d) Percaya diri
- e) Senyum
- f) Gerakan tangan yang mendukung
- g) Media komunikasi tidak bermasalah
- h) Kesamaan bahasa
- i) Empati yang baik
- j) Suasana lingkungan yang mendukung

Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam komunikasi pembelajaran pendidikan agama islam, tidak lain sebagai komitmen sekaligus visi utama untuk mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, menguasai TIK, siap bersaing dalam era global yang dilandasi IMTAQ serta berkarakter mencetak peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah.

2. Faktor penghambat komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani

Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam berkomunikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani juga mengalami hambatan-hambatan yaitu¹²:

1. Manajemen waktu.
2. Masih adanya peserta didik yang memiliki daya tangkap yang kurang sebab di dalam kelas setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda.

Dari faktor pendukung dan penghambat komunikasi guru Pendidikan Agama Islam di atas, maka solusinya apabila dalam proses belajar mengajar di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani ini terdapat beberapa karakter peserta didik yang berbeda mulai dari yang aktif dalam kelas sampai kepada yang hanya suka untuk menyimak saja, maka sebagai guru pendidikan agama islam agar proses pembelajaran tetap aktif maka perlu adanya komunikasi yang efektif baik antar guru maupun antar guru dan peserta didik dalam lingkup sekolah.

¹² Nining Wahyuni, S.Pd. M.Pd, bidang studi Pendidikan Agama Islam M.Ts Al-Istiqomah Lasoani. Wawancara oleh Penulis di ruang guru, (tanggal 16 Mei 2023).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian tentang efektivitas komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai suatu disiplin ilmu yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan, karena tanpa adanya komunikasi maka tidak adanya umpan balik yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam guru sudah cukup efektif dalam berkomunikasi dengan peserta didik.
2. Faktor pendukung guru dalam komunikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani guna meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak lain sebagai komitmen sekaligus visi utama di M.Ts Al-Istiqomah untuk mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, menguasai TIK, siap bersaing dalam era global yang dilandasi IMTAQ serta berkarakter mencetak peserta didik yang mempunyai akhlakulkarimah.

3. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam berkomunikasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di M.Ts Al-Istiqomah Lasoani juga mengalami hambatan-hambatan yaitu dengan manajemen waktu dan masih adanya peserta didik yang memiliki daya tangkap yang kurang, sebab di dalam kelas setiap peserta didik mempunyai karakter serta daya tangkap yang berbeda.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan seluruh pembahasan dan kesimpulan yang ada diatas, dampak yang terkait penelitian ini :

1. Diharapkan kepada pihak sekolah lebih memperhatikan siswa karena merekalah generasi penerus bangsa dan juga himbauan kepada siswa untuk lebih menghormati guru, mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pihak sekolah dan lebih disiplin dalam mentaati peraturan sekolah
2. Kepada Guru Agama Islam agar lebih tekun dan aktif dalam berkomunikasi baik dengan guru terlebih lagi dengan siswa. Serta lebih bersabar dan lemah lembut dalam memberikan pembinaan sehingga dapat menghasilkan siswa yang kreatif dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen. Pendidikan Nasional. UU Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.2008.
- Purwanto, Ngalim. *Konsep Tingkat Pemahaman (comprehension)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993).
- Syaodih, Nana. *Membagi Bentuk Komunikasi dalam Mengajar*, 2011.
- _____. Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. *Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.2003.
- _____. Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2003*, Get.II,PN: Balai Pustaka, 2003.
- _____. Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Jakarta:Depdiknas.2003.
- _____. Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas.2003.
- _____. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Remadja Karya. 1987.
- _____. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- _____. *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- _____. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Tahun. 2015.
- _____. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Tahun. 2006.
- Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abdul, Rachman Saleh. *Pendidikan Agama Dan Keagamaan visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Ainin, Moh. *Metode Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Universitas Negri Malang, 2015.
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia Surabaya, 2019.

- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991, 163.
- Benly, Aghista Liana, La`tarifu, dan Sutiyana Fachruddin. "Efektifitas Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Di SDN 01 Poasia Kendari." Vol 04, No 02, 2013.
- Burhan, Bungin. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta:Rja GrafindoPersada, 2003.
- Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Devito, J.A. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Profesional Book, 1997.
- Ginting, Abdrrahamn. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora. 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2010).
- Hubeis, Musa. *Komunikasi Profesional Perangkat Pengembangan Diri*, 2018.
- James W. Popham. *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*, Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Joni, Raka. *Strategi Belajar Mengajar, suatu Tujuan Pengantar*, Jakarta: P2LPTK De. pdikbud. 1984.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Marwah*. Tahun 2010.
- Lestari, Endang G dan Maliki. *Komunikasi yang efektif*. LAN Jakarta; 2003.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet: 11 : Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Martoyo, Susilo. *Menejemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: cet. Ke8, BPFE 2002.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Efektif, Bandung*, PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Murniyati. "Hubungan Komunikasi Guru Dengan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Pekan Baru." Skripsi Program Strata 1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019".

- Naim, Ngainun. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2011.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet VII: Jakarta Bumi Aksara, 2004.
- Pratikno, Riyono. *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, Cv.Remaja Karya, Bandung :1987.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka. 2006.
- Santika, Mira. “*Peningkatan Efektivitas Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Open Ended.*” Vol 07, No 01, 2019.
- Sugandi, Achmad. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS. 2006.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI. Banskung, 1978.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Menyebutkan Kemampuan Guru dalam Berkomunikasi*, 2011.
- Uzer, Moh usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989.
- Wibowo, B.S. *System Informasi Manajemen* (Edisi Revisi), Jakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2002.